

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetic foot ulcers (DFU) ialah bentuk komplikasi jangka panjang dari diabetes melitus yang kerap muncul akibat gangguan metabolik dan sirkulasi darah, serta dapat berkembang menjadi kondisi serius hingga berujung pada tindakan amputasi apabila penanganannya terlambat atau tidak adekuat. Kondisi luka ini umumnya ditandai oleh kerusakan jaringan yang sulit sembuh, sering terinfeksi oleh mikroorganisme patogen, disertai keluarnya cairan luka dalam jumlah besar, serta menimbulkan nyeri hebat yang berkelanjutan. Keadaan tersebut tidak hanya memperberat proses penyembuhan, tetapi juga membatasi aktivitas harian, menurunkan kemandirian, dan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan fisik maupun psikologis pasien secara keseluruhan. Penanganan yang kurang optimal dapat memperburuk kondisi luka serta meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas. Dalam konteks ini, metode perawatan luka modern seperti foam alginat menjadi pilihan yang efektif karena kemampuannya menyerap eksudat, mempertahankan kadar kelembapan yang optimal pada area luka sekaligus mendorong proses pemulihan jaringan berlangsung lebih cepat dan terkontrol. Lingkungan luka yang tetap lembap membantu mempercepat pembentukan lapisan epitel baru, mendukung proses pembersihan jaringan mati secara alami, menekan risiko terjadinya infeksi, serta mengurangi sensasi nyeri, khususnya pada saat penggantian balutan. Dengan demikian,

proses perawatan menjadi lebih nyaman bagi pasien dan hasil penyembuhan luka dapat dicapai secara lebih efisien dan optimal.(Angriani et al., 2019).

Data nasional menunjukkan bahwa luka kaki akibat diabetes melitus masih menjadi masalah kesehatan yang serius, dengan proporsi kejadian mencapai sekitar 12%, sementara kemungkinan penderita diabetes mengalami luka pada kaki tercatat lebih dari setengah populasi, yakni 55,4%. Kasus luka kaki diabetes yang disertai gangren juga termasuk kondisi yang paling sering ditemukan dan dikenali dalam pelayanan rumah sakit, dengan angka tindakan amputasi dilaporkan berada pada kisaran 15–30%, mencerminkan beratnya komplikasi yang dapat terjadi apabila penanganan tidak optimal (Saputra dkk., 2023). Pada tingkat regional, Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis tenaga medis, dari 2,1% pada tahun 2013 menjadi 2,6% pada tahun 2018 pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, sebagaimana tercantum dalam laporan Riskesdas 2018. Gambaran serupa terlihat di Kabupaten Ponorogo, di mana pada tahun 2020 tercatat sebanyak 15.397 penderita diabetes melitus, dengan distribusi kasus yang relatif seimbang antara laki-laki sebanyak 7.642 orang dan perempuan sebanyak 7.755 orang. Kondisi ini menegaskan bahwa beban penyakit diabetes beserta komplikasi luka kaki masih cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya pencegahan, deteksi dini, dan perawatan berkelanjutan guna menekan risiko kecacatan serta meningkatkan kualitas hidup penderita.

Balutan berbahan *foam alginate* merupakan media perawatan luka yang diformulasikan khusus untuk mengelola cairan luka secara efektif tanpa mengganggu atau merusak jaringan baru yang sedang terbentuk. Material ini

bekerja dengan menyerap kelebihan eksudat sekaligus menjaga kelembapan optimal pada permukaan luka, kondisi yang sangat dibutuhkan agar proses penyembuhan berlangsung stabil dan terkontrol. Lingkungan lembap yang terjaga tidak hanya menghambat proliferasi mikroorganisme patogen, tetapi juga mendukung terjadinya efek hemostatik yang membantu mengendalikan perdarahan mikro pada area luka. Keunggulan tersebut menjadikan *foam alginate* sangat relevan dalam penatalaksanaan luka kaki diabetik yang dikenal kompleks, rentan infeksi, dan memerlukan pendekatan perawatan yang hati-hati. Sifatnya yang tidak melekat pada jaringan memungkinkan balutan ini menyerap eksudat dalam berbagai tingkat, mulai dari minimal hingga berlimpah, tanpa menimbulkan trauma saat penggantian balutan, sehingga intensitas nyeri dapat ditekan. Pengurangan nyeri akut sebagai masalah keperawatan utama memiliki peran penting karena kenyamanan pasien akan meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Selain itu, keseimbangan kelembapan yang dipertahankan oleh *foam alginate* mendukung regenerasi sel, melindungi jaringan granulasinya yang masih rapuh, serta memfasilitasi migrasi sel imun seperti neutrofil dan makrofag ke area luka, sehingga respon penyembuhan menjadi lebih efektif dan hasil perbaikan jaringan dapat dicapai secara optimal. (Wahyuni, 2017).

Penerapan perawatan luka modern dengan *foam alginat* memberikan solusi yang komprehensif terhadap kondisi ini. *Foam alginat* memiliki karakteristik yang memungkinkan, penyerapan eksudat berlebih tanpa melukai jaringan sehat, mempertahankan kelembapan optimal untuk mempercepat proses epitelisasi. mengurangi rasa nyeri akibat trauma

pergantian balutan. mencegah infeksi dengan menciptakan penghalang mikroba. Kondisi luka dengan kelembapan berlebihan dapat memicu terjadinya maserasi pada area sekitar tepi luka, sedangkan permukaan luka yang terlalu kering berisiko menyebabkan balutan menempel pada jaringan sehingga saat dilepas mudah menimbulkan cedera ulang dan memperpanjang durasi penyembuhan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa ketidakseimbangan kelembapan, baik terlalu basah maupun terlalu kering, sama-sama berdampak negatif terhadap proses pemulihan jaringan dan efisiensi perawatan (Maryunani, 2015). Atas dasar itu, pemilihan dan penerapan pendekatan perawatan luka yang mampu menjaga tingkat kelembapan secara optimal menjadi kebutuhan penting bagi pasien agar proses penyembuhan berlangsung lebih aman, efektif, dan tidak menimbulkan komplikasi tambahan.

Dari Abu Darda' Radhiyaallahu Anhu berkata, bersabda Rasullullah

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

“Allah telah menurunkan penyakit dan juga obatnya. Allah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah, namun jangan berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Daud no. 3874)

Dari Usamah bin Syarik:

يا رسول الله ألا نتداوى؟ قال: (تداووا، فإن الله لم يضع داء إلا وضع له شفاء إلا داء واحد) قالوا: يا رسول الله وما هو؟ قال: (الهرم)

Wahai Rosululloh, apakah kita berobat?, Nabi bersabda, “berobatlah, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit, kecuali pasti menurunkan

obatnya, kecuali satu penyakit (yang tidak ada obatnya)”, mereka bertanya, “apa itu” ? Nabi bersabda, “penyakit tua”. (HR.Tirmidzi 2038, dan disahihkan oleh al-Albani dalam Sunan Ibnu Majah 3436)

Berdasarkan kandungan makna hadits yang menganjurkan umat untuk melakukan pengobatan, dapat dipahami bahwa setiap penyakit yang ditetapkan oleh Allah selalu disertai jalan penyembuhan, kecuali kondisi menua yang merupakan ketetapan alamiah dan tidak termasuk dalam kategori penyakit. Pemahaman ini menegaskan bahwa sikap putus asa dalam menghadapi sakit tidak memiliki dasar, karena keyakinan terhadap janji Allah menjadi landasan utama bagi manusia untuk terus berupaya mencari kesembuhan dari penyakit yang dialami. Dalam konteks tersebut, pasien diarahkan untuk menumbuhkan sikap tawakal dengan menyerahkan hasil akhir kepada Allah, namun tetap disertai ikhtiar nyata melalui kepatuhan menjalani proses perawatan secara maksimal, karena usaha medis dan spiritual saling melengkapi dalam mendukung pemulihan kesehatan.

Menjaga kesehatan dan mencegah kerusakan (hifzh an-nafs) adalah salah satu tujuan syariat Islam. Perawatan luka yang tepat mencerminkan usaha menjaga amanah kesehatan dari Allah. Dalam memberikan perawatan, tenaga kesehatan harus menunjukkan ihsan (kebaikan) dengan memberikan pelayanan terbaik, menghormati pasien sebagai makhluk ciptaan Allah, dan menjaga martabat mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan *Foam Alginat Dressing* pada Perawatan Luka *Diabetik Foot*

dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Foam Alginat Dressing* pada Perawatan Luka *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Penerapan *Foam Alginat Dressing* pada Perawatan Luka *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji Pasien *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- b. Merencanakan diagnosa keperawatan Pasien *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- c. Melakukan intervensi keperawatan Pasien *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo

- d. Melakukan implementasi keperawatan Pasien *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo
- e. Melakukan evaluasi keperawatan Pasien *Diabetik Foot* dengan masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang KH. Mas Mansyur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi IPTEK

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan ilmiah yang memperkaya literatur dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang Keperawatan Medikal Bedah, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan dan perawatan luka, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan praktik keperawatan berbasis ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan masukan, khususnya dalam ranah Keperawatan Medikal Bedah, serta menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengembangan dan penguatan keilmuan yang berkaitan dengan praktik dan konsep perawatan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Partisipan

Dengan mendapatkan Perawatan Luka Moderen partisipan atau pasien mendapatkan perawatan yang terbaru sehingga teratasi masalah nyeri, partisipan merasa nyaman dalam perawatan dan proses penyembuhan lebih cepat .

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi yang bernilai akademik sekaligus rujukan ilmiah yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya bagi studi yang menggunakan pendekatan dan metode berbeda, sehingga mampu memperluas sudut pandang, memperkaya kerangka analisis, serta mendorong lahirnya temuan-temuan baru yang lebih komprehensif dalam bidang yang sama.

